

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN MENGGUNAKAN
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*
KELAS V SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh:
ARIYO
NIM F1082141027**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN MENGGUNAKAN
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*
KELAS V SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh:
ARIYO
NIM F1082141027**

Disetujui,

Pembimbing I



**Drs. H. Mastar Asran, M.Pd
NIP. 195305191988031001**

Pembimbing II



**Dr. Rosnita, M.Si
NIP. 196210051987032002**

Mengetahui,

Dekan FKIP Untan Pontianak



**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP 196803161994031014**

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd
NIP 195704211983031004**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN MENGGUNAKAN TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* KELAS V SEKOLAH DASAR

Ariyo, Mastar Asran, Rosnita.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: ariyo.pgsduntan@gmail.com

Abstract

This study aimed to describe the civics learning outcomes by using student teams achievement division in the fifth grade public elementary school 28 South Pontianak. The method that used in this research was descriptive method with a form of classroom action research. The subject in this research were teacher and 23 students of class V. The procedure in this research consists of four step: planning, action, observation, and reflection. The data collection technique that used in this research were direct observation technique and scrutiny documents. The data collection technique that used in this research were observation sheets and sheets of scrutiny documents. This research result: 1) the ability of teacher to plan learning in cycle 1, with an average score of 3,54. In cycle 2 and cycle 3 becomes 3,72 to 3,88. 2) the ability of teacher in implementing the learning in the first cycle, with an average score of 3,36, in cycle 2 to 3,61, in cycle 3 to 3,85. 3) An increase in the average learning outcomes of class V at first cycle is 68,61, the second cycle increase to 77,27 and in cycle 3 into 86,52.

Keywords: Learning Outcomes, Civics Learning, STAD

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Adapun pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (2011, 2) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Pada dasarnya tujuan utama dari pembelajaran PKN adalah menekankan pada pembentukan karakter bukan hanya

kemampuan kognitif siswa semata. Dengan adanya pembelajaran PKN diharapkan siswa dapat menjadi pribadi yang cerdas pikirannya, cerdas hatinya serta dapat bersikap terampil baik dalam pembelajaran maupun setelah pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Selatan, peneliti menemukan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa rata-rata masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 59,13. Angka tersebut belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 70.

Kurangnya pemahaman siswa pada materi menjaga keutuhan NKRI ini terjadi

dikarenakan metode yang digunakan guru dalam mengajar masih berpusat pada guru. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru. Semua informasi yang diterima oleh siswa berasal dari guru, menyebabkan proses pembelajaran yang berlangsung menjadi kurang aktif dan tidak menyenangkan bagi siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan masalah diatas maka perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Terdapat banyak tipe dalam pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Dengan menggunakan tipe STAD pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini nantinya akan dapat memacu kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, dan meningkatkan sikap kompetitif siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Hasil penelitian yang relevan menunjukkan bahwa penggunaan tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar, salah satunya adalah penelitian Ngatmiatun (2014) membuktikan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan tipe STAD pada Siklus I 48,89%, naik pada siklus II 64,44%, dan pada siklus III menjadi 82,22 %. Atas dasar ini lah peneliti terpenggil untuk mengangkat masalah ini menjadi judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Tipe *Student Teams Achievement Division* Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SD Negeri 28 Pontianak Selatan”, dengan harapan bahwa melalui penelitian ini hasil belajar siswa pada mata pelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan dapat sama atau meningkat lebih dari nilai KKM.

Melalui pembelajaran menggunakan tipe STAD siswa dapat bekerja sama dalam kelompok dan memiliki sikap kompetitif sehingga pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat berlangsung menyenangkan, aktif, dan bermakna bagi siswa.

Zamroni (dalam Tukiran Taniredja 2014: 3) menyatakan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis.”

Sedangkan menurut Jakni (2014: 1) Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari hakikat warga negara suatu negara, baik dalam konsep hubungan warga negara dengan negara, hak dan kewajiban warga negara, serta konsep sistem pemerintahan suatu negara yang dijalankan oleh warga negara.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu disiplin ilmu yang memberikan pemahaman kepada siswa agar dapat membentuk dirinya sebagai warga negara yang memiliki nilai luhur dan bermoral yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Tipe *Student Teams Achievement Division* merupakan salah satu tipe pembelajaran *cooperative learning* yang dikembangkan oleh Robert. E. Slavin. Robert E. Slavin (2015: 143) menyatakan bahwa, “STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.”

Isjoni (2014: 51) juga menyatakan bahwa “tipe STAD merupakan salah satu tipe

kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.” Sejalan dengan itu, menurut Trianto (2014: 118) “Pembelajaran tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dimana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan 4 orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa belajar dalam kelompok untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa diberikan kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Langkah-langkah pembelajaran tipe STAD menurut Robert E. Slavin (2015: 143) terdiri atas lima komponen utama, yaitu: (a) Presentasi kelas, (b) Tim, (c) Kuis, (d) Skor kemajuan individual, (e) Rekognisi tim. Sejalan dengan itu, Isjoni (2014: 51) juga menyatakan bahwa pada proses pembelajaran kooperatif tipe STAD terdapat lima tahapan yaitu: (a) Tahap penyajian materi, (b) Tahap kegiatan kelompok, (c) Tahap tes individual, (d) Tahap perhitungan skor perkembangan individu, (e) Tahap pemberian penghargaan kelompok.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penerapan tipe STAD dalam penelitian ini yaitu: (a) Guru menyampaikan materi menggunakan alat bantu proyektor, (b) Membentuk kelompok heterogen

beranggotakan 4 orang siswa. Setiap kelompok diberi lembar tugas yang dikerjakan secara berkelompok dan saling membantu memberikan penyelesaian agar seluruh anggota kelompok memahami materi yang dibahas. (c) Guru memberikan kuis dalam bentuk soal pilihan ganda mengenai materi yang telah dibahas dikerjakan secara individual. Skor perolehan individu ini akan digunakan pada perhitungan perolehan skor kelompok, (d) Guru melakukan perhitungan skor perkembangan individu. Setiap siswa memberikan sumbangan poin kepada kelompok berdasarkan skor awal dan skor kuis yang diperolehnya. (e) Guru memberi penghargaan kepada kelompok terbaik berupa pujian dan hadiah (*reward*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu studi yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa yang berlangsung secara objektif.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena merupakan penelitian yang bermaksud untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di dalam kelas secara ilmiah, sistematis, dan logis. Suharsimi Arikunto (2015: 1) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam pembelajaran yaitu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V SD Negeri 28 Pontianak Selatan.

Penelitian ini bersifat kolaboratif yaitu penelitian yang dilakukan bersama-sama

dengan teman sejawat untuk mengatasi masalah yang terjadi di dalam kelas. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan wali kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Selatan yaitu ibu Heni Gustiani, S.Pd., sebagai observer atau pengamat.

Tempat penelitian tindakan kelas ini adalah di kelas V SD Negeri 28 Pontianak Selatan yang beralamat di Jl. Ketapang. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SD Negeri 28 Pontianak Selatan yang bernama Heni Gustiani, S. Pd., dan siswa kelas V SD Negeri 28 Pontianak Selatan yang berjumlah 23 orang siswa, terdiri dari siswa laki-laki 11 orang dan siswa perempuan 12.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Suharsimi Arikunto (2015: 42) yaitu dari siklus yang satu ke siklus berikutnya, setiap siklus meliputi: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan atau Observasi, dan 4) Refleksi.

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah teknik pengamatan atau observasi langsung dan teknik analisis dokumen. Teknik observasi langsung adalah suatu teknik pengamatan yang dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan, M. Asrori (2009: 128). Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya mengajar siswa namun juga mengamati atau mengobservasi langsung aktivitas siswa di dalam kelas. Teknik analisis dokumen dapat digunakan untuk menggali dan menganalisis data yang bersifat statis seperti hasil karya siswa, karya guru, arsip, daftar hadir, lembar kerja dan sebagainya (M. Asrori, 2009: 129).

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini, maka alat pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: a) Lembar observasi adalah IPKG 1 untuk mengukur kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan IPKG 2 untuk mengukur kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dimodifikasi ke dalam tipe STAD, b) Lembar soal tes digunakan untuk menilai kemampuan individu siswa setelah pembelajaran (tes formatif), c) Lembar pengamatan diskusi siswa digunakan untuk menilai interaksi atau sikap siswa yang terjadi di dalam kelas selama proses diskusi berlangsung, d) Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan hasil pengamatan guru selama proses pembelajaran dan digunakan untuk refleksi setelah pembelajaran.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis yang dilakukan peneliti bersama kolaborator. Hasil analisis dilakukan untuk menentukan rencana tindakan penelitian berikutnya. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis sub masalah 1 dan 2 yaitu bagaimana kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan cara menghitung total jumlah rata-rata skor setiap aspek atau komponen pada IPKG 1 dan IPKG 2 yang diamati kemudian dibagi jumlah aspek yang diamati. Adapun rumusnya adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata (mean)

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek

(Nana Sudjana, 2016: 109)

- 2) Untuk menganalisis sub masalah 3 yaitu hasil belajar siswa pada materi menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI dengan

menggunakan tipe *Student Teams Achievement Division* adalah menghitung rata-rata dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

P = Angka persentase

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu (*number of case*)

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya (Anas Sudijono, 2010: 43)

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap, model penelitian tindakan kelas dari Suharsimi Arikunto (2015: 42) yaitu dari siklus yang satu ke siklus berikutnya, setiap siklus meliputi: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pelaksanaan/ Observasi, 4) Refleksi.

Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah yang dilakukan oleh guru saat memulai tindakannya. Adapun perencanaan dalam penelitian ini adalah: a) Menetapkan materi yang akan diteliti, b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan yang akan dilaksanakan dalam PTK, 3) Menyusun soal kuis, 4) Membuat lembar observasi dan evaluasi. 5) Menyiapkan media pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan sebanyak 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan siklus 1 dilakukan pada hari Juma't tanggal 15 September 2017, pelaksanaan siklus 2 dilakukan pada hari Jum'at tanggal 22 September 2017, pelaksanaan siklus 3 dilakukan pada hari Jum'at tanggal 29 September 2017. Urutan pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai RPP yang telah dirancang. Pada kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa, pemberian apersepsi kemudian menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran berupa *slide power point*. Setelah guru menjelaskan materi pembelajaran, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa. Siswa diberi lembar tugas berupa soal essay yang akan mereka diskusikan secara berkelompok. Pada saat siswa belajar dalam kelompok, guru mengamati dan menilai proses diskusi kelompok siswa.

Kemudian guru meminta siswa kembali ketempat duduk masing-masing dan siswa mengerjakan soal tes/ kuis dalam bentuk pilihan ganda secara individu, skor dari tes/ kuis siswa digunakan untuk skor kelompok. Setelah selesai mengerjakan soal kuis, guru bersama-sama dengan siswa membahas jawaban dari soal kuis dan menghitung skor kelompok. Kelompok yang memperoleh skor tertinggi diberi penghargaan (*reward*) berupa hadiah dan pujian. Pada saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, kolaborator mengobservasi/ menilai kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa merangkum materi pelajaran, dilanjutkan dengan siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu, setelah siswa selesai mengerjakan soal tes evaluasi guru melakukan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan penguatan berupa motivasi.

Tahap Pengamatan

Dalam tahap ini peneliti dibantu oleh kolaborator yaitu Ibu Heni Gustiani, S.Pd., dalam melakukan pengamatan terhadap guru merancang RPP dan pelaksanaan pembelajaran dengan menimpelemtasikan model pembelajaran tipe STAD menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru atau IPKG 1 dan IPKG 2 serta pengamatan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga

keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk menganalisa kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia menggunakan model pembelajaran tipe STAD, juga kendala apa saja yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. Pada tahap inilah, peneliti menjawab pertanyaan pada rumusan

masalah penelitian apakah mengalami peningkatan atau tidak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Selatan. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap guru merencanakan dan saat melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan serta hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Selatan dengan menggunakan tipe STAD. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan.

Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran (IPKG 1)

No.	Aspek yang Diamati	Skor		
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,33	3,66	4,00
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,50	3,75	3,75
C	Pemilihan Media Pembelajaran	3,33	4,00	3,66
D	Model Pembelajaran	3,87	3,87	4,00
E	Penilaian Hasil Belajar	3,66	3,33	4,00
Skor Total A + B + C + D + E		17,69	18,61	19,41
Skor Rata-rata		3,54	3,72	3,88

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan guru merencanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan tipe STAD dengan

rata-rata siklus 1 adalah 3,54, pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 0,18 menjadi 3,72, dan pada siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 0,16 menjadi 3,88.

Tabel 2. Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran (IPKG 2)

No.	Aspek yang Diamati	Skor		
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
I	Pra Pembelajaran	3,00	3,50	3,50
II	Membuka Pembelajaran	4,00	4,00	4,00
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	3,45	3,63	3,91
IV	Kegiatan Penutup	3,00	3,33	4,00
Skor Total I + II + III + IV		13,45	14,46	15,41
Skor Rata-rata		3,36	3,61	3,85

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan kemampuan guru dalam melaksanakan

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan tipe STAD, pada siklus 1 diperoleh

rata-rata sebesar 3,36, pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 0,25 menjadi

3,61 dan pada siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 0,24 menjadi 3,85.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Chatrin Jovanca	65	80	80
2.	Chelsea Violeta	85	85	90
3.	Cindy Febrika	100	90	90
4.	Darwin	75	80	90
5.	Dimas	-	80	90
6.	Ester Rianty	90	100	100
7.	Fitri Anggraini	90	90	90
8.	Helmy Khalid Purnomo	65	60	100
9.	Jimmy Wang	40	55	60
10.	Kelvin Gunawan	55	90	80
11.	Michele Olivia Putri	90	90	90
12.	Nazua	65	80	100
13.	Ricky Rendy	55	80	90
14.	Sandi	40	60	90
15.	Satriaji	55	60	80
16.	Siti Hana	75	75	80
17.	Surati	65	75	70
18.	Sweking Halim	75	80	100
19.	Syahdiah	75	-	100
20.	Syarif Muhammad Alfarezi	50	65	70
21.	Syarifah Khairunnisa	75	90	90
22.	Vinny	55	70	90
23.	Yosua Steve	60	65	70
Total Skor		1500	1700	1990
Rata-rata		68,18	77,27	86,52

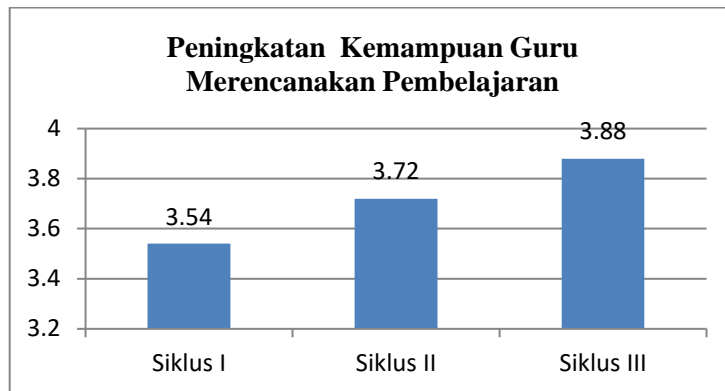
Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa, pada siklus I adalah 68,18, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,09 hingga menjadi 77,27, dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 9,25 hingga menjadi 86,52.

Pembahasan Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kemampuan

guru dalam merencanakan pembelajaran, data kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD, dan data hasil belajar siswa.

Peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang terjadi secara keseluruhan dimulai dari tindakan siklus 1 hingga tindakan siklus 3 dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



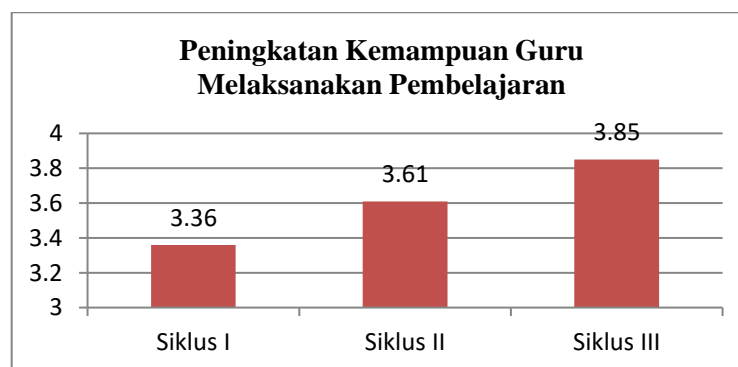
Grafik 1.
Diagram Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran (RPP) pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Berdasarkan diagram batang diatas dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I sebesar 3,54, mengalami peningkatan di siklus II menjadi 3,72, dan mengalami peningkatan di siklus III menjadi 3,88.

Pada siklus I rata-rata kemampuan guru merencanakan pembelajaran sudah mencapai kategori baik sekali, namun pada beberapa komponen RPP masih perlu ditingkatkan seperti kejelasan rumusan pembelajaran pada tujuan pembelajaran perlu diperbaiki, pemilihan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik siswa seperti penggunaan media audio visual atau

media yang mudah dipahami siswa. Pada siklus II kategori merencanakan sudah baik sekali, namun untuk pada komponen kesesuaian materi dengan alokasi waktu masih perlu diperbaiki, pada siklus III kategori guru merencanakan pembelajaran sudah baik sekali, semua komponen rencana pembelajaran sudah mencapai indikator kinerja.

Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang terjadi secara keseluruhan dimulai dari tindakan siklus 1 hingga tindakan siklus 3 dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Grafik 2.
Diagram Kemampuan Guru Melaksanakan pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Berdasarkan diagram batang diatas dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam

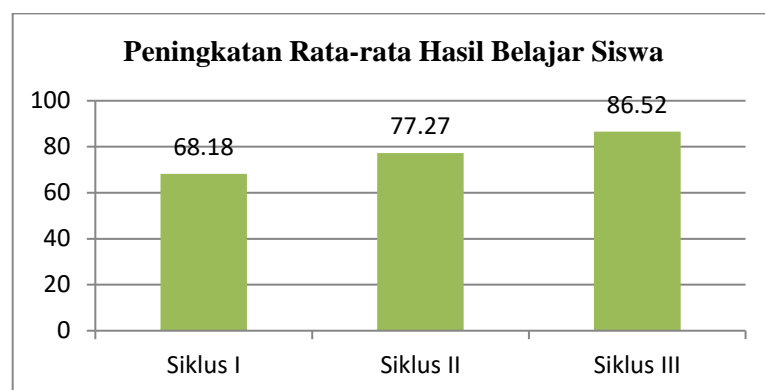
melaksanakan pembelajaran pada siklus I sebesar 3,36, mengalami peningkatan di

siklus II menjadi 3,61, dan mengalami peningkatan di siklus III menjadi 3,85. Pada siklus I kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah mencapai kategori baik, namun masih perlu ditingkatkan karena guru kurang memeriksa kesiapan siswa, pelaksanaan pembelajaran masih melebihi alokasi waktu yang telah ditentukan, untuk pemberian hadiah (*reward*) kepada kelompok terbaik kurang dipersiapkan, dan guru kurang memberikan tidak lanjut. Pada saat kegiatan belajar kelompok, masih ada siswa yang belum bisa bekerja sama dengan baik dan belum terbuka untuk mengemukakan pendapat mereka sehingga pada pertemuan selanjutnya guru harus bisa memotivasi siswa tersebut agar lebih baik lagi.

Pada siklus II guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah mencapai kategori baik

sekali, langkah-langkah pembelajaran menggunakan tipe *Student Teams Achievement Division* sudah dilaksanakan dengan baik namun masih ada beberapa siswa yang masih bingung dengan skor perkembangan individu yang mereka peroleh, guru harus menjelaskan secara detail keterangan dari poin kemajuan yang mereka miliki. Pada siklus III kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah mencapai kategori baik sekali, semua komponen pembelajaran sudah terlaksana dengan lancar, waktu pembelajaran sudah sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.

Peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi secara keseluruhan dimulai dari tindakan siklus I hingga tindakan siklus III dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Grafik 3.

Diagram Rata-rata Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Tipe *Student Teams Achievement Division*

Pada gambar diagram diatas dapat dilihat bahwa pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 68,18 masih belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 70. Hal tersebut dikarenakan materi yang dijelaskan cukup banyak namun media yang digunakan hanya media gambar dengan bantuan proyektor, sehingga materi kurang tersampaikan dengan baik.

Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sudah mencapai 77,27 diatas indikator kinerja. Hal yang menyebabkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II meningkat

dikarenakan siswa sudah mulai memahami langkah-langkah pembelajaran tipe STAD, sehingga pembelajaran sudah cukup kondusif, media yang digunakan guru saat menyampaikan materi pelajaran juga sudah cukup bervariasi yaitu media gambar dan media audio visual, serta saat belajar dalam kelompok siswa sudah mulai terbuka dengan teman satu kelompoknya. Pada siklus III rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa kembali meningkat dengan rata-rata 86,72, dikarenakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan tipe STAD sudah terlaksana

dengan baik, media yang digunakan sudah menimbulkan umpan balik pada guru dan siswa, waktu pembelajaran juga sudah sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan sehingga siswa dapat mengerjakan soal evaluasi tepat waktu, dan sudah mencapai titik jenuh. Selisih rata-rata dari siklus I ke siklus III sebesar 18,34.

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka permasalahan dan sub masalah yang dirumuskan telah tercapai sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan tipe *Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Selatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan, hasil, dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: 1) Penggunaan tipe STAD terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Selatan. Hal ini ditunjukkan dengan terjadi peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I, dengan rata-rata skor 3,54. Pada siklus II menjadi 3,72 dan siklus III menjadi 3,88. Selisih rata-rata skor antara siklus I dan II adalah 0,18. Sedangkan selisih rata-rata skor antara siklus II dan III adalah 0,16. 2) Penggunaan tipe STAD terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Selatan. Ini ditunjukkan dengan terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I, dengan rata-rata skor 3,36. Pada siklus II menjadi 3,61. Pada siklus III menjadi 3,85. Selisih rata-rata skor antara siklus I dan II adalah 0,25, sedangkan selisih rata-rata skor antara siklus II dan III adalah 0,24. 3) Penggunaan tipe STAD

terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Selatan pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas V pada siklus I 68,18, pada siklus II menjadi 77,27 dan pada siklus III menjadi 86,52. Selisih rata-rata skor antara siklus I dan II adalah 9,09. Sedangkan selisih rata-rata skor antara siklus II dan III adalah 9,25.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: 1) Dalam menggunakan pembelajaran menggunakan tipe STAD, pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran juga disampaikan langkah-langkah tipe STAD secara detail dan menggunakan kalimat sederhana agar siswa dapat dengan mudah mengerti. 2) Saat melaksanakan pembelajaran, guru sebaiknya memperhatikan alokasi waktu pembelajaran agar kegiatan kerja kelompok dan kuis tidak memakan waktu yang relatif lama. 3) Pemilihan media dalam menyampaikan materi menggunakan tipe STAD sebaiknya memperhatikan karakteristik siswa, serta disarankan guru memiliki strategi, metode, dan media yang inovatif untuk diterapkan di dalam pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar. 4) Berikan motivasi kepada siswa secara individu dan kelompok agar dalam proses kerja kelompok dan kuis dapat berlangsung kondusif dan dapat menumbuhkan kerja sama yang sehat dan aktif bagi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. 2010. **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Rajawali Press.
- BSNP. 2011. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Sekolah Dasar**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Isjoni. 2013. **Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok**. Bandung: Alfabeta.

- Jakni. 2014. **Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi**. Bandung: Alfabeta.
- M. Asrori, Mansyur, dan Harun Rasyid. 2009. **Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Kompetensi Profesional Guru**. Yogyakarta: MultiPress.
- Nana Sudjana. 2016. **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngatmiatun. 2014. **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VA SDN Gading I Surabaya**. Jurnal PGSD UNESA Vol. 02 Nomor 02.
- Robert E. Slavin. 2015. ***Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik***. Bandung: Nusa Media.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2015. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Trianto. 2014. **Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual**. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tukiran Taniredja. 2014. **Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah**. Bandung: Alfabeta.